**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bermanfaat. Membaca dapat menambah wawasan pengetahuan seseorang (Rahim, 2007:1). Kegiatan membaca tidak sekedar melafalkan bunyi atau lambang. Seseorang dituntut untuk memahami isi bacaan. Seseorang mampu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang apa yang dibacanya melalui kegiatan membaca.

Membaca terdiri dari beberapa jenis. Tarigan mengemukakan bahwa salah satu jenis membaca yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran tentang keseluruhan isi bacaan yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca tentang bacaan tersebut (Purnama, 2013:15). Pembaca dalam hal ini dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian yang penting.

Eksistensi kemampuan membaca pemahaman dalam diri seseorang merupakan suatu hal yang penting, karena membaca pemahaman merupakan salah satu proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan (Abidin dalam Sindari, 2014:2).Kegiatan membaca pemahaman membantu siswa dalam rangka pengembangan kemampuan akademik, keahlian, dan kecerdasan yang dimilikinya. Penguasaan informasi melalui membaca pemahaman mempermudah siswa untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Seseorang dalam hal ini setiap siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi.

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman yang berbeda-beda, ada yang berada pada kategori mampu dan ada yang berada pada tidak mampu. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa daerah di MTsN Mangempang, penulis mengetahui bahwa kemampuan pemahaman setiap siswa di sekolah tersebut belum bisa dipastikan berada pada kategori mampu atau tidak mampu. Hal ini dikarenakan, belum adanya penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah tersebut. Penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian kemampuan membaca pemahaman di MTsN Mangempang.

Buku teks yang digunakan di MTsN Mangempang banyak menyajikan materi bacaan yang termasuk dalam kategori wacana narasi. Wacana narasi memiliki keistimewaan yaitu dapat menjadi suatu bentuk tulisan yang berdiri sendiri, tetapi dapat pula menyerap bentuk lainnya seperti deskripsi dan ekposisi. Oleh karena itu, penulis berinisiatif memilih wacana narasi dalam meneliti kemampuan membaca pemahaman siswa di MTsN Mangempang. Pembelajaran tentang wacana ini dipelajari oleh siswa pada kelas VII, sehingga jenjang kelas yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas VII MTsN Mangempang Kabupaten Barru.

Penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Wan Azumar dan Irmawati. Adapun judul penelitian Wan Azumar yaitu “Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Narasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Pulau Tiga Kabupaten Natuna Tahun ajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa rata-rata siswa mampu membaca pemahamn wacana narasi dengan persentase ketercapaian 60.44% dengan pencapaian keberhasilan cukup dan tidak mampu mencapai tingkat berhasil. Penelitian Irmawati yang berjudul Kemampuan membaca memahami teks Bahasa Jerman siswa kelas XI bahasa SMA negeri Bantimurung disimpulkan bahwa kemampuan membaca memahami tes bahasa Jerman siswa kelas XI masih berada pada kategori rendah yaitu 53, 38%.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, memiliki ciri khas yang membedakannya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, baik yang dilakukan oleh Wan Azumar maupun oleh peneliti lain. Penulis menggunakan wacana narasi yang berjudul “*Anaq Turusienngi Pappasenna Tomatowanna”* dan *“Sijello Tomampu”* dengan alasan wacana ini merupakan narasi yang penuh dengan pesan moral. Jadi, selain untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, penelitian ini secara tidak langsung juga menyampaikan pesan-pesan moral pada siswa melalui wacana narasi yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Narasi Bahasa Bugis Siswa Kelas VIIMTsN Mangempang Kabupaten Barru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman wacana narasi bahasa Bugis dengan tes yang menggunakan huruf *Lontaraq* siswa kelas VII MTsN Mangempang Kabupaten Barru?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman wacana narasi bahasa Bugis dengan tes yang menggunakan huruf Latin siswa kelas VII MTsN Mangempang Kabupaten Barru?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi bahasa Bugis dengan tes yang menggunakan huruf *Lontaraq* siswa kelas VII MTsN Mangempang Kabupaten Barru?
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman wacana narasi bahasa Bugis dengan tes yang menggunakan huruf Latin siswa kelas VII MTsN Mangempang Kabupaten Barru?
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam proses belajar mengajar muatan lokal Bahasa Bugis.
3. Menambah sumber pengetahuan, pengalaman serta dapat mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik.
4. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca pemahaman khususnya pada wacana narasi

1. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan membaca pemahaman wacana narasi bahasa Bugis

1. Peneliti

Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.